

ANALISIS INDEKS HARGA KONSUMEN SEBAGAI INDIKATOR TINGKAT INFLASI DAN HUBUNGANNYA DENGAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA

YULIUS KURNIA SUSANTO

STIE Trisakti
yulius@stietrisakti.ac.id

Abstract: *Consumer Price Index (CPI) is one of the economic indicators that provide information on the prices of goods and services paid by consumers. CPI is an indicator of the rate of inflation. Surakarta CPI in April 2012 amounted to 121.53 while the CPI Tarakan 153.41 which is the lowest value and the highest of 66 major cities in Indonesia in April 2012. With the fulfillment of goods and services in the town of Surakarta and the active role of the Government of Surakarta city to monitor the prices of goods and services consumed by the public, causing the prices of goods and services are relatively stable and tends to fall. With the problem of flooding, electricity and water as well as meeting the needs of goods and services consumed from external Tarakan, hence causing the supply of goods and services decreased. This can cause the price of goods and services consumed by the public to be more expensive and tend to rise. The high aggregate supply and aggregate demand constant then inflation low. The high aggregate supply will increase the real output, ie full employment and unemployment down. And vice versa, the low aggregate supply and aggregate demand constant then inflation high. The low aggregate supply will reduce the real output that is labor and unemployment rise.*

Keywords: Consumer price index, inflation, unemployment, Surakarta, Tarakan

Abstrak: Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah salah satu indikator ekonomi yang memberikan informasi mengenai harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen. IHK merupakan indikator tingkat inflasi. IHK Surakarta bulan April 2012 sebesar 121,53 sedangkan IHK Tarakan 153,41 yang merupakan nilai terendah dan tertinggi dari 66 kota besar di Indonesia pada bulan April 2012. Dengan adanya pemenuhan kebutuhan barang dan jasa dari dalam kota Surakarta dan peran aktif dari Pemerintah kota Surakarta untuk memantau harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat, menyebabkan harga barang dan jasa tersebut relatif stabil dan cenderung turun. Dengan adanya masalah banjir, listrik dan air serta pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang dikonsumsi berasal dari luar Tarakan, maka menyebabkan penawaran barang dan jasa semakin berkurang. Hal ini dapat menyebabkan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat menjadi lebih mahal dan cenderung naik. Tingginya penawaran agrigat dan permintaan agrigat tetap maka inflasi rendah. Dengan tingginya penawaran agrigat akan meningkatkan keluaran riel, yaitu *full employment* dan pengangguran turun. Demikian sebaliknya, rendahnya tingkat penawaran agrigat dan permintaan agrigat tetap maka inflasi semakin tinggi. Dengan rendahnya penawaran agrigat akan menurunkan keluaran riel yaitu tenaga kerja dan pengangguran naik.

Kata kunci: Indeks harga konsumen, inflasi, pengangguran, Surakarta, Tarakan

PENDAHULUAN

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah salah satu indikator ekonomi yang memberikan informasi mengenai harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen. IHK merupakan indikator tingkat inflasi. IHK Surakarta bulan April 2012 sebesar 121,53 sedangkan IHK Tarakan 153,41 yang merupakan nilai terendah dan tertinggi dari 66 kota besar di Indonesia pada bulan April 2012. Tingkat inflasi aktual di Indonesia 4,3%. Inflasi ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran suatu barang dan jasa. Selain itu inflasi juga dipengaruhi faktor yang bersifat sementara seperti bencana alam (banjir, kemarau) dan kenaikan harga mentah minyak dunia (Bank Indonesia 2012).

Tingkat pengangguran terbuka pada 2012 sebesar 6,32%. Tingkat pengangguran ditentukan oleh jumlah tenaga kerja dan ketersediaan lapangan kerja. Jumlah tenaga kerja di Indonesia semakin meningkat dan tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja. Hal ini dapat menyebabkan tingkat pengangguran semakin meningkat. Tingkat pengangguran terbesar ada di daerah Banten dan Jakarta, padahal kedua daerah tersebut adalah daerah penyedia lapangan kerja di berbagai sektor industri, jasa dan dagang.

Berdasarkan kurva Phillips, untuk jangka pendek hubungan antara inflasi dan tingkat pengangguran terbuka adalah negatif. Tingkat pengangguran yang rendah dapat dicapai dengan tingkat inflasi yang tinggi. Sedangkan untuk jangka panjang, kapasitas perekonomian sudah berada pada kondisi *full-employment* sehingga kenaikan permintaan agrigat hanya akan menaikkan harga (inflasi) tanpa meningkatkan keluaran riel. Keluaran riel tetap pada keluaran *full employment* dan pengangguran pada pengangguran alamiah (yaitu pengangguran rendah). Hal ini berlaku di Negara Amerika dan Inggris.

Hubungan antara inflasi dan juga tingkat pengangguran terbuka adalah positif untuk di Indonesia, penawaran agrigat semakin tinggi dan permintaan agrigat tetap maka inflasi rendah. Dengan tingginya penawaran agrigat akan meningkatkan keluaran riel yaitu *full employ-*

ment dan pengangguran pada pengangguran alamiah. Demikian juga sebaliknya, penawaran agrigat semakin turun dan permintaan agrigat tetap maka inflasi tinggi. Dengan rendahnya penawaran agrigat akan menurunkan keluaran riel yaitu tenaga kerja dan pengangguran naik.

ANALISIS INDEKS HARGA KONSUMEN KOTA SURAKARTA

Kota Surakarta dari sisi pertanian masih banyak lahan persawahan dan perkebunan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Mereka memiliki waduk untuk pengairan sehingga sepanjang waktu mereka bisa panen. Selain dari sisi pertanian, Mereka dekat dengan daerah pacitan yang dekat dengan laut sehingga kebutuhan perikanan terpenuhi apalagi cuaca pada bulan April 2012 bersahabat. Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan tarif dasar listrik tetap dan semua produk harga relatif stabil. Untuk pakaian, Surakarta merupakan industri tekstile sehingga harga relatif stabil apalagi dengan adanya pasar Klewer pusat grosir pakaian. Untuk pendidikan, Surakarta banyak pilihan pendidikan mulai dari TK sampai Pendidikan Tinggi baik negeri maupun swasta.

Jumlah warga Surakarta relatif stabil, banyak penduduk Surakarta pergi keluar kota seperti Jakarta untuk mengadu nasib dan penduduk usia produktif mereka terserap ke Industri. Dilihat dari permintaan dan penawaran relatif stabil bahkan permintaan cenderung berkurang dengan berkurangnya jumlah penduduk Surakarta yang merantau ke Jakarta dan kota-kota besar lainnya. Mereka berjualan baso, jamu dan menjadi buruh bangunan. Selain permintaan, penawaran dan kejadian yang bersifat sementara. Peran dari pemerintah daerah dalam mengendalikan pasar juga ikut menentukan tingkat inflasi. Pemerintah kota Surakarta aktif memantau pasar tradisional mengenai ketersediaan barang. Ketika Walikota dijabat oleh Bapak Joko Widodo, beliau terjun ke pasar tradisional untuk memantau perkembangan harga pasar. Dengan adanya

pemenuhan kebutuhan barang dan jasa dari dalam kota Surakarta dan peran aktif dari Pemerintah kota Surakarta untuk memantau harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat, menyebabkan harga barang dan jasa tersebut relatif stabil dan cenderung turun.

ANALISIS INDEKS HARGA KONSUMEN KOTA TARAKAN

Untuk kota Tarakan yang terletak di luar pulau Kalimantan yang daerahnya kurang subur dan merupakan daerah tambang (batubara, minyak dan gas bumi) serta masih banyak hutan. Untuk memenuhi kebutuhan pangan dan sandang, Tarakan membeli barang tersebut dari luar Tarakan. Kebanyakan mereka menggunakan transportasi Kapal untuk mengangkut barang tersebut. Sedangkan kapal kebanyakan digunakan untuk mengangkut hasil tambang seperti batubara. Apalagi dengan keadaan laut yang pasang dan surut serta badai dapat mempengaruhi transportasi Kapal.

Permasalahan Tarakan sampai sekarang yang belum teratasi adalah masalah banjir, listrik dan air. Hal tersebut apabila terjadi secara rutin maka akan menghambat proses penyediaan barang yang dikonsumsi oleh masyarakat. Ketika terjadi banjir, proses produksi dan distribusi barang dan jasa akan terhambat. Listrik dan air merupakan sumber utama dalam proses produksi. Sampai sekarang permasalahan listrik dan air belum teratasi. Dengan adanya permasalahan tersebut, Tarakan lebih banyak membeli barang dan jasa dari luar Tarakan daripada memproduksi sendiri. Tarakan banyak memenuhi kebutuhan pangan dan sandang dari Malaysia. Harga pangan dan sandang akan dipengaruhi oleh tingkat tukar mata uang. Selain pangan dan sandang, untuk pemenuhan kebutuhan jasa seperti pendidikan dan hiburan, Masyarakat Tarakan lebih menggunakan jasa yang berasal dari Malaysia.

Perusahaan yang ada di Tarakan adalah perusahaan tambang, dalam hal ini perusahaan

tersebut tidak menyediakan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Masyarakat Tarakan sebagian besar bekerja di perusahaan Tambang sebagai tenaga kerja administrasi, teknisi dan buruh. Dengan adanya masalah banjir, listrik dan air serta pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang dikonsumsi berasal dari luar Tarakan, maka menyebabkan penawaran barang dan jasa semakin berkurang. Hal ini dapat menyebabkan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat menjadi lebih mahal dan cenderung naik.

Analisis Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran dan inflasi di kota Tarakan lebih tinggi daripada kota Surakarta. Hal ini disebabkan oleh jumlah tenaga kerja yang bekerja di daerah tersebut berasal dari luar daerah. Kota Tarakan merupakan penghasil tambang minyak dan gas bumi, tidak dapat menyerap semua tenaga kerja penduduk Tarakan. Perusahaan tersebut mengambil tenaga kerja berasal dari luar daerah Tarakan. Permasalahan Tarakan yang sampai sekarang belum teratasi adalah masalah banjir, listrik dan air. Hal ini menyebabkan sedikit perusahaan untuk membuka usahanya di daerah tersebut. Rendahnya tingkat penawaran agrigat dan permintaan agrigat tetap maka inflasi semakin tinggi. Dengan rendahnya penawaran agrigat akan menurunkan keluaran riil yaitu tenaga kerja dan pengangguran naik.

Keadaan di kota Tarakan berbanding terbalik dengan kota Surakarta. Kota Surakarta merupakan daerah industri tekstil yang merupakan ciri khas penduduk kota tersebut. Selain penghasil tekstil mereka juga menghasilkan hasil pertanian dan perikanan. Hampir seluruh penduduk kota Surakarta bekerja bahkan mereka merantau keluar daerah Surakarta untuk mengembangkan usaha mereka seperti penjual makanan. Tingginya penawaran agrigat dan permintaan agrigat tetap maka inflasi rendah. Dengan tingginya penawaran agrigat akan meningkatkan keluaran riil, yaitu *full employment* dan pengangguran turun.

PENUTUP

IHK Surakarta bulan April 2012 sebesar 121,53 dan merupakan IHK terendah dari 66 kota besar di Indonesia pada bulan April 2012. Hal ini disebabkan adanya pemenuhan kebutuhan barang dan jasa dari dalam kota Surakarta dan peran aktif dari Pemerintah kota Surakarta untuk memantau harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Sedangkan IHK Tarakan bulan April 2012 sebesar 153,41 dan merupakan IHK tertinggi dari 66 kota besar di Indonesia pada bulan April 2012. Hal ini disebabkan adanya masalah banjir, listrik dan air serta pemenuhan kebutuhan barang dan jasa yang dikonsumsi berasal dari luar Tarakan.

Tingkat pengangguran di kota Surakarta dan Tarakan dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja dan lapangan kerja. Tenaga kerja yang berasal dari kota Tarakan tidak terserap di lapangan kerja karena mereka kurang memiliki kemampuan, keahlian dan pendidikan dibandingkan dengan tenaga kerja yang berasal dari luar Tarakan. Peningkatan tenaga kerja di daerah

Tarakan tidak diimbangi dengan bertambahnya lapangan kerja. Industri baru enggan berinvestasi ke kota Tarakan karena masalah banjir, listrik dan air. Hal sebaliknya, hampir semua tenaga kerja terserap di lapangan kerja karena penduduk Surakarta memiliki kemampuan, keahlian dan pendidikan atau mereka lebih fleksibel terhadap pekerjaan. Peningkatan tenaga kerja diimbangi dengan bertambahnya lapangan kerja. Banyak Industri baru berinvestasi di Surakarta karena memiliki infrastruktur yang baik.

Tingginya penawaran agrigat dan permintaan agrigat tetap maka inflasi rendah. Dengan tingginya penawaran agrigat akan meningkatkan keluaran riel, yaitu *full employment* dan pengangguran turun. Demikian sebaliknya, rendahnya tingkat penawaran agrigat dan permintaan agrigat tetap maka inflasi semakin tinggi. Dengan rendahnya penawaran agrigat akan menurunkan keluaran riel yaitu tenaga kerja dan pengangguran naik.

REFERENSI:

- Badan Pusat Statistik. 2012. Tingkat Pengangguran Terbuka. (diakses Rabu, 28 Agustus 2013, <http://www.bps.go.id>).
- Bank Indonesia (diakses Rabu, 28 Agustus 2013, <http://www.bi.go.id>).
- Blanchard, Oliver. 2000. *Macroeconomics*, Second Edition, New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Cunningham. Phillips Curve, *Macroeconomics*. (diakses Rabu, 28 Agustus 2013, <http://web.uconn.edu/cunningham/econ309/phillipscurve.pdf>).
- Pemerintah Kota Surakarta (diakses Rabu, 28 Agustus 2013, <http://www.surakarta.go.id/>).
- Pemerintah Kota Tarakan (diakses Rabu, 28 Agustus 2013, <http://tarakankota.go.id>).